

KAJIAN POTENSI AIR TERJUN PENYABER SEBAGAI OBJEK GEOWISATA DESA KEPOSANG-TOBOALI

Guskarnali^{1a}, Irvani¹, Delita Ega Andini¹ dan Ririn Amelia²

¹⁾ Jurusan Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik, Universitas Bangka Belitung
Kampus Terpadu UBB, Balunijuk, Merawang, Bangka, BABEL, 33172

²⁾ Jurusan Matematika, Fakultas Teknik, Universitas Bangka Belitung
Kampus Terpadu UBB, Balunijuk, Merawang, Bangka, BABEL, 33172

^{a)} email korespondensi: guskarnali@gmail.com

ABSTRAK

Geowisata merupakan kekayaan geologi yang dapat menjadi salah satu nilai tambah bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal dan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung (survey) lapangan mengenai potensi air terjun penyaber di Desa Keposang, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan dalam pemanfaatannya pada prospek geowisata (*geotourism*). Metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif dengan analisis survei yang dilakukan mengacu pada klasifikasi indikator kelayakan dan kesiapan (*Site Evaluation*) untuk geowisata dan deskriptif kuantitatif yang mengacu pada penilaian potensi geowisata (Nilai keilmuan dan intrinsik, edukasi, ekonomi, konservasi, dan nilai tambahan). Hasil yang diperoleh menunjukkan potensi air terjun penyaber masuk dalam kategori layak (berpotensi terpenuhi) sebagai objek geowisata.

Kata kunci: *geowisata, air terjun, pariwisata, lingkungan*

PENDAHULUAN

Dalam rangka menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor pendorong laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah perlu integrasi dari pihak yang terkait dalam merencanakan strategi pengembangan disektor pariwisata yang dirumuskan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia Tahun 2009, yakni: (1) meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membuka kesempatan berusaha dan lapangan kerja serta pemerataan pembangunan di bidang pariwisata; (2) mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkesinambungan sehingga memberikan manfaat sosial-budaya, sosial ekonomi bagi masyarakat dan daerah, serta terpeliharanya mutu lingkungan hidup; (3) meningkatkan kepuasan wisatawan dan memperluas pangsa pasar; dan (4) menciptakan iklim yang kondusif bagi pembangunan pariwisata Indonesia sebagai berdayaguna, produktif, transparan, dan bebas Korupsi Kolusi Nepotisme (KKN) sebagai amanah yang harus dilaksanakan untuk fungsi pelayanan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat disekitar lokasi objek wisata sebagai pemberdayaan masyarakat dalam mengelola potensi lingkungan.

Geowisata (*geo-tourism*) merupakan istilah yang baru di bidang pariwisata yang mampu menopang potensi alam sebagai peningkatan karakter geografis tempat yang menjadi kunjungan baik dari segi lingkungan, budaya, estetika, warisan, dan juga kesejahteraan penduduknya. Geowisata merupakan kekayaan geologi yang dapat menjadi salah satu nilai tambah bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal dan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan.

Kabupaten Bangka Selatan mempunyai potensi alam di bidang pariwisata yang cukup besar yang dapat dimanfaatkan oleh daerah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang salah satu potensi alam yang berada di perbukitan seperti air terjun.

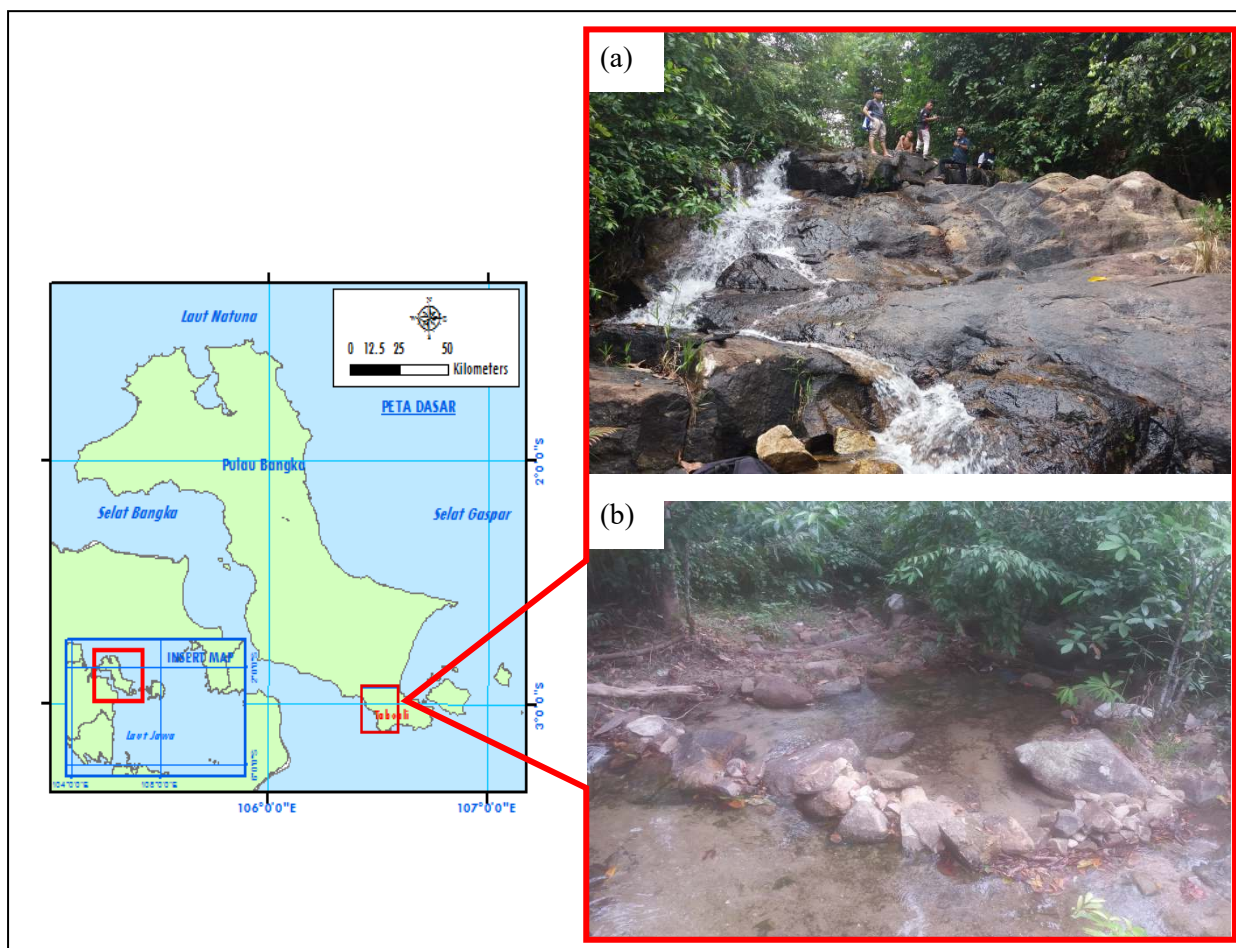
Air terjun penyaber secara khusus terletak pada satuan geologi batuan granitik yang merupakan bagian dari batuan beku granit klabat yang berumur Trias-Jura (Manga dan Djamal, 1994). Batuan penyusun merupakan bagian dari satuan geomorfologi perbukitan yang landai dengan keadaan umum berupa dataran bergelombang. Kemiringan lereng mencapai 15% dan bahkan secara lokal lebih besar kemiringan tersebut pada daerah puncak bukit (Van Zuidam, 1983). Sumber air terjun berwarna sangat jernih bersumber dari bagian atas bukit yang berasal dari resapan air hujan ke dalam lapisan tipis tanah (porositas primer) dan rekahan-rekahan batuan beku (porositas sekunder). Besaran debit air terjun diperkirakan tidaklah konstan besarnya karena bergantung pada besar intensitas hujan, yaitu dapat menjadi lebih besar pada saat musim hujan atau bahkan menjadi sangat kecil pada musim kemarau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung (survey) lapangan terhadap kondisi dari air terjun penyaber yang terletak di Desa Keposang pada koordinat UTM 0670358 ; 9668950, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Gambar 1) dalam pemanfaatan objek wisata tersebut untuk mencapai prospek geowisata (*geotourism*).

Metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Parameter deskriptif kuantitatif pada penilaian potensi geowisata (nilai keilmuan dan intrinsik, edukasi, ekonomi, konservasi, dan nilai tambahan) yang dikemukakan oleh Kubalikova, 2013. Parameter nilai dikatakan berhasil menjadi objek geowisata (terpenuhi/ layak) jika memiliki total *scoring* dari lima indikator penilaian potensi geowisata memenuhi nilai diatas sama dengan 8 (delapan). Jumlah total *scoring* yang diambil sebagai indikator kelayakan suatu objek wisata dikatakan terpenuhi (layak) mengacu berdasarkan dari kajian potensi geowisata karst di Kabupaten Wonogiri tahun 2017.

Parameter deskriptif kualitatif dengan analisis survei yang dilakukan berdasarkan pada klasifikasi indikator kelayakan dan kesiapan (*Site Evaluation*) untuk geowisata yang mengacu pada indikator UNESCO 2006 dalam Dowling dan Newsome, 2006 yang dimodifikasi berdasarkan temuan di lapangan oleh Indrayati dan Wahyu, 2017 dengan parameter penilaian dikatakan terpenuhi jika memenuhi aspek geologis, berkelanjutan, kepuasan wisatawan sedangkan aspek edukatif dan partisipasi masyarakat berpotensi terpenuhi jika adanya peningkatan sumberdaya pengelola dan pengembangan infrastruktur.



Gambar 1. Kondisi air terjun penyaber (a) elevasi titik tertinggi air terjun, (b) bagian paling bawah air terjun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian potensi geowisata air terjun penyaber secara kuantitatif dikatakan layak (terpenuhi/berpotensi terpenuhi) atau tidak layak melalui pendekatan 5 parameter yakni nilai keilmuan dan intrinsik, edukasi, ekonomi, konservasi, dan nilai tambahan. Nilai keilmuan dan intrinsik, nilai edukasi, dan nilai konservasi yang memiliki skor tertinggi nilai 4 sementara hasil yang diperoleh dari ketiga parameter tersebut mencapai rerata 1,33. Parameter nilai edukasi belum dimanfaatkan sebagai lokasi ekskursi bagi mahasiswa pada perguruan tinggi di pulau Bangka walaupun lokasi air terjun penyaber sudah banyak diketahui oleh masyarakat sekitar.

Dari segi nilai ekonomi dan nilai tambahan ditinjau dari kondisi lapangan, objek geowisata air terjun penyaber memiliki nilai ekologi yang mendukung dengan lokasi terletak di perbukitan. Aksesibilitas jalan belum tersedia dengan baik, hanya dapat ditempuh dengan berjalan kaki atau kendaraan roda dua dengan jarak tempuh sekitar ± 800 meter dari lokasi parkir mobil (Tabel 1).

Indikator kelayakan dan kesiapan (*Site Evaluation*) untuk geowisata memiliki 5 variabel atau parameter dimana geowisata air terjun penyaber layak (terpenuhi/berpotensi terpenuhi) atau tidak layak. Dari survey yang dilakukan mengacu pada indikator kelayakan dan kesiapan untuk geowisata menunjukkan secara

Tabel 1. Indikator penilaian potensi untuk geowisata

A	Parameter	Nilai Keilmuan dan Intrinsik	Skor
1.	Integritas	0 - Situs telah hancur total	1
		0,5 - Situs terganggu, namun memiliki kenampakan fitur	
		1 - Situs tanpa kehancuran	
2.	Kelangkaan (jumlah situs yang memiliki kesamaan)	0 - Lebih dari 5 situs yang sama	0,5
		0,5 - 2,5 Situs yang sama	
		1 - Satu satunya situs pada daerah penelitian	
3.	Diversitas	0 - Hanya satu proses yang tampak	1
		0,5 - 2,4 Proses/ fitur abiotik yang tampak	
		1 - Hanya situs tanpa area yang menarik	
4.	Nilai Edukasi	0 - Situs yang masih belum diketahui	0
		0,5 - Memiliki publikasi ilmiah di tingkat nasional	
		1 - Pengetahuan yang tinggi dari situs, dengan adanya pengetahuan monografi	
B	Parameter	Nilai Edukasi	
1.	Kejelasan/ tingkat representatif dari proses pada situs	0 - Bentuk dan proses dari situs kurang terepresentasikan	0,5
		0,5 - Bentuk dan proses pada situs terepresentasikan dan dapat diamati oleh saintis	
		1 - Terepresentasikan dengan baik, dan dapat diamati oleh publik secara luas	
2.	Percontohan dan kegunaan situs	0 - Contoh dan kegunaan dari situs masih sangat sedikit	0,5
		0,5 - Kehadiran contoh, namun dengan kegunaannya yang masih terbatas	
		1 - Contoh yang baik dari situs untuk dapat digunakan, hingga dalam bentuk geowisata	
3.	Kehadiran produk edukasi	0 - tidak ada produk	0,5
		0,5 - Brosur, peta, halaman web	
		1 - Contoh yang baik dari situs untuk dapat digunakan, hingga dalam bentuk geowisata	
4.	Kegunaan aktual dari situs sebagai geowisata	0 - Belum ada kegunaan edukatif dari situs	0
		0,5 - Situs sebagai tempat ekskursi/ lokasi penelitian bagi siswa/ mahasiswa	
		1 - tour edukasi bagi public	
C	Parameter	Nilai Ekonomi	
1.	Aksesibilitas	0 - Lebih dari 1000 m dari lokasi parkir	0,5
		0,5 - Kurang dari 1000 m dari lokasi parkir	
		1 - Lebih dari 1000 m dari pemberhentian dari tempat umum	
2.	Ketersediaan Infrastruktur Turis	0 - Lebih dari 10 km dari fasilitas turis yang tersedia	0
		0,5 - 5 - 10 km dari fasilitas turis yang tersedia mahasiswa	
		1 - Kurang dari 5 km dari fasilitas turis	
3.	Produk Lokal	0 - Belum ada kegunaan edukatif dari situs	0
		0,5 - Kehadiran beberapa produk lokal	
		1 - Kehadiran produk lokal yang menjadi kebanggaan dari situs.	
D	Parameter	Nilai Konservasi	
1.	Bahaya dan resiko aktual dari situs	0 - Bahaya alami dan atrofik (penurunan kualitas) bagi situs yang tinggi,	1
		0,5 - Kehadiran resiko bahaya yang dapat mengganggu situs	
		1 - Resiko rendah dan hampir tidak ada bahaya	
2.	Potensi ancaman dan resiko bahaya	0 - Potensi bahaya alami dan atrofik (penurunan kualitas) bagi situs yang tinggi	1

		0,5 –Potensi resiko bahaya yang dapat mengganggu situs	
		1 –Potensi resiko rendah dan hampir tidak ada bahaya	
3.	Status dari Situs	0 –Terjadi proses penghancuran situs yang terus menerus 0,5 –Situs mengalami kehancuran, namun tetap dimanajemen dengan baik untuk mengurangi dampaknya 1 – Tidak terdapat kehancuran	1
4.	Perlindungan Legislatif	0 –Tidak adanya perlindungan legislatif 0,5 – Adanya proses permintaan untuk perlindungan legislative 1 – Adanya perlindungan legislatif dalam bentuk situs nasional, dll.	0
E Parameter		Nilai Tambahan	
1.	Kesedian nilai budaya	0 – Tidak ada fitur budaya 0,5 – Ketersediaan fitur budaya, namun kurang berhubungan dengan situs 1 – Ketersediaan fitur budaya dengan hubungan yang erat dengan situs	0
2.	Nilai Ekologi	0 – Tidak penting 0,5 – Mempengaruhi situs, namun tidak terlalu penting 1 – Ekologi memiliki pengaruh penting terhadap situs, misalnya sisi geomorfologinya	1
3.	Nilai Estetika: banyak warna; struktur ruang/ Pola, ketersediaan titik pandang	0 – Satu warna 0,25 -2-3 Warna 0,5 – Lebih dari 3 warna 0 – Hanya 1 pola 0.25 – Dua atau tiga pola yang teridentifikasi 0.5 – Lebih dari 3 pola; 0 – Tidak ada titik pandang 0.25 - 1-2 Titik pandang 0.5 -3 dan lebih titik pandang	0,5
Jumlah penilaian potensi geowisata			9

Tabel 2. Indikator kelayakan dan kesiapan (*site evaluation*) untuk geowisata

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi Penilaian
1.	Geologis	Fisik	Adanya situs geologi dan fitur-fitur kegeografian dengan pembentukan secara alami yang menjadi fokus perencanaan dan pengembangan geowisata	Terpenuhi
		Aksesibilitas	Ada akses yang bisa ditempuh oleh kendaraan menuju ke kawasan	Berpotensi Terpenuhi
		Ekonomi	Mendorong kelayakan ekonomi masyarakat dan pengelolaan kawasan dengan asas berkelanjutan	Berpotensi Terpenuhi
2	Berkelanjutan	Konservasi	Dapat mengembangkan kapasitas pariwisata dengan asas berkelanjutan di kawasan tanpa merusak lingkungan	Terpenuhi
			Tidak merusak keindahan dan keaslian kawasan dan bertanggungjawab pada penggunaan kawasan	Terpenuhi
3	Edukatif	Informatif	Adanya media interpretasi yang menarik dan edukatif	Berpotensi Terpenuhi
			Dapat meningkatkan kesadaran wisatawan tentang konservasi lingkungan secara edukatif	Berpotensi Terpenuhi
4	Partisipasi Masyarakat	Berbasis Partisipasi	Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan kawasan	Berpotensi Terpenuhi
5	Kepuasan Wisatawan		Adanya kesan khusus yang didapatkan wisatawan saat berkunjung ke kawasan wisata kegeografian	Berpotensi Terpenuhi

dimensi fisik dan konservasi terpenuhi, sedangkan dimensi aksesibilitas, ekonomi, informasi, partisipasi dan kepuasan wisatawan memiliki penilaian berpotensi terpenuhi (Tabel 2). Untuk meningkatkan penilaian menjadi terpenuhi maka perlu penanganan yang berkelanjutan dari semua pihak dalam hal ini masyarakat dan pihak instansi terkait seperti Kepala Desa Keposang. Langkah awal yang perlu dilakukan dengan cara perluasan akses jalan untuk kendaraan beroda empat dan perlu dilakukan penyuluhan atau sosialisasi baik bersifat aktif maupun pasif (media sosial).

KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh menunjukkan potensi air terjun penyaber masuk dalam kategori layak (berpotensi terpenuhi) sebagai objek geowisata di Desa Keposang, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan dengan syarat pihak terkait dalam hal ini pemerintah desa dan masyarakat sekitar untuk bekerja sama memenuhi parameter-parameter yang tersedia baik secara kuantitatif dan kualitatif seperti penyediaan sarana dan prasarana sebagai contoh aksesibilitas jalan yang menjadi objek utama dalam mengembangkan sektor pariwisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi dan Universitas Bangka Belitung serta rekan-rekan yang telah berkontribusi dalam membantu penyelesaian artikel ini.

REFERENSI

- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata R.I, 2009. *Undang-Undang R.I. Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*. Jakarta. Indonesia.
- Darsiharjo, Upi Supriatna, Ilham Mochammad Saputra., 2016. Pengembangan Geopark Ciletuh Berbasis Partisipasi Masyarakat Sebagai Kawasan Geowisata di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 13(1), pp. 55-60.
- Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah, 2017, *Kajian Potensi Geowisata Karst di Kabupaten Wonogiri*, Kegiatan Tahun Anggaran 2017, Yogyakarta. Indonesia.
- Dowling, R & Newsome, D. (Eds)., 2006. *Geotourism, Sustainability, Impacts and Management*. Oxford : Elsevier, Butterworth Heinemann.
- Hidayat, Habib NUr., Fauzi, Zulfikar., Heliani, Leni Sophia., 2017. Analisis *Geosite* dan *Geomorphosite* Kawasan Karsbiduk-Biduk Sebagai Potensi Geowisata Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional Kebumian ke-10 peran penelitian ilmu kebumian dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia*, pp. 1903-1915.
- Hilman, Erwin Hakim., 2018. Identifikasi Potensi Daerah Aliran Sungai Cimedang Sebagai Daya Tarik Geowisata di Kabupaten Tasikmalaya.

Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS IX 2018.

- Indrayati, Aryani & Wahyu.S., 2017. Mengungkap Potensi Kabupaten Rembang Sebagai Geowisata dan Laboratorium Lapangan Geografi. *Jurnal Geografi*, 14(1) pp. 1-17.
- Kubalíková, L., & Kirchner, K., 2016. *Geosite and Geomorphosite Assessment as A Tool For Geoconservation and Geotourism Purposes: A Case Study from Vizovicka Vrchovina Highland (Eastern Part of The Czech Republic)*. *Geoheritage*, 8(1), pp. 5–14.
- Linggadipura, R.D., 2017. Strategi Pengembangan Air Asam Tambang Menjadi Potensi Geowisata Danau Biru di Swahlunto, Sumatera Barat. *Seminar Nasional AVoER*.
- Mangga, A.S. dan Djamal, B., 1994. *Peta Geologi Lembar Bangka Utara, Sumatra*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi, Bandung.
- Morsa, Yulia Said Rambe., 2016. Pembekalan Ilmu Dasar Geologi Dalam Mengembangkan Jasa Pemandu Geowisata di Desa Air Batu, Kabupaten Merangin Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, pp.68-71, LPPM Universitas Jambi.
- Riswanto, Ari & Rian Andriani., 2018. Maksimalisasi Potensi Geowisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. *Jurnal Pariwisata*, 5(2), pp.147-155.
- Safar, Misran., 2011, Pengembangan Prospek Geowisata dan Agrowisata dari Potensi Sumber Daya Alam di Kabupaten Konawe Selatan. *SELAMI IPS*, 1(34) Tahun XVI, pp.104-115.
- Susanto., 2008. Geologi dan Prospek Geowisata Perbukitan Jiwo, Bayat, Jawa Tengah. *Jurnal Teknologi Technoscientia*, 1(1), pp.110-120.
- Van Zuidam, R.A., 1983. *Guide to Geomorphologic-Aerial Photographic Interpretation and Mapping*. ITC, Enschede, Netherland.